

Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA

Ni Ketut Marheni^{1*}, I Nyoman Jampel², Ignatius I Wayan Suwatra³

¹ Jurusan Pendidikan Dasar, Prodi PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

^{2,3} Prodi TP, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan nonequivalent post-test only control group design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD N 5 Buahian yang berjumlah 20 sebagai kelas eksperimen dan siswa SD N 4 Buahian yang berjumlah 20 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Data hasil belajar IPA diambil dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda, sedangkan data sikap sosial diambil dengan menggunakan non tes berupa kuesioner. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial siswa (F sebesar 16,714, $df = 1$, dan $sig. = 0,000$), 2) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA (F sebesar 81,385, $df = 1$, dan $sig. = 0,000$), 3) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa (nilai signifikan Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root adalah sebesar 0,000). Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran STAD dapat diterapkan di SD sebagai upaya untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar IPA

Abstract

This research was purposed to analyzed the influence of education cooperative STAD's mode (Student Team Achievement Divisions) to social behavior and study result of science's student class IV Elementary School level VII at Payangan District year of 2019/2020. This Research was semi-experiment (quasi experiment) with non-equivalent post design-test only control group design. The population in this research are 86 people from all over the student class IV Elementary School level VII at Payangan District. Research Sample were student from class IV Elementary School No. 5 Buahian in total of 20 students as experiment classes and total of 20 Students from Elementary School No. 4 Buahian as control class Sample selection of this research used random sampling method. Data of science's study result were taken using by multiple choice test, while the social student behavior data were taken using a non test by questioner. Data had collected would analyst by MANOVA. Research result identify that 1) there is influence of cooperative study STAD's type into social student behavior (F about 16,714, $df = 1$, and $sig. = 0,000$), 2) there is influence of cooperative study STAD's type into Science's study result (F about 81,385, $df = 1$, and $sig. = 0,000$), 3) there are influences study STAD's type both social behavior and science's study result (significant number of Pillai's trace, wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root is about 0,000). All above result can conclud that there are influence between mode of Cooperative study STAD's type into social behavior and Study result of Science's student, which is cooperative mode study STAD's type better than conventional study mode.

Keywords:

Mode Of Cooperative Study STAD's Type. Social Behavior, And Study Result Of Science's

* Corresponding author.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu hal yang sangat penting dikembangkan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya yaitu pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan semua kemampuan akademik atau non akademik yang ada di dalam dirinya agar bermanfaat untuk kehidupannya maupun lingkungannya. Pendidikan adalah sebuah proses untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang baik, mengerti tentang agama, dapat mengembangkan diri untuk memiliki keterampilan dan kecerdasan untuk masa depan yang lebih baik, sehingga berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam pengimplementasiannya pendidikan harus dapat menciptakan suasana dan proses belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendidikan diterapkan untuk mempersiapkan siswa dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari dan juga mempersiapkan profesi atau jabatan (Sudiarsini, Agung, & Parmiti, 2016). Melalui pendidikan dasar khususnya SD merupakan dasar bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya, oleh karena itu, pendidikan di SD harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak baik itu guru, keluarga, teman, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dengan dasar-dasar yang kokoh diperlukan pada jenjang SD untuk membentuk siswa menjadi lebih baik (Andi, Arsana, Jampel, & Kusmaryatni, 2017). Pada jenjang pendidikan SD, telah ditetapkan bermacam-macam mata pelajaran wajib yang akan dibelajarkan kepada siswa, salah satu diantaranya yaitu pembelajaran IPA.

IPA adalah pembelajaran yang bisa digabungkan dengan keahlian berpikir. IPA rancangan merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan menumbuhkan kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai ilmiah (Sudiarsini et al., 2016). Menurut Virgiana (2015) IPA memberikan pengalaman secara langsung pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu supaya siswa mempunyai kecakapan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat, menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif, mampu memecahkan masalah maupun membuat keputusan dalam kehidupannya, dan menumbuhkan kesadaran bertindak untuk merawat, melindungi, dan melestarikan alam sekitar (Pendidikan, 2006).

Berhubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya diukur dari ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga dari ranah psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap). Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 atau sering disebut dengan K13. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih menekankan pada empat kompetensi dasar. Keempat kompetensi tersebut yakni, kompetensi inti 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Pada jenjang SD yang paling penting untuk dikembangkan adalah sikap sosial (Primandari, 2019).

Proses pendidikan pada kurikulum 2013 memberikan penekanan yang berbeda pada masing-masing aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan jenjang pendidikan. Pendidikan jenjang SD mendapatkan penekanan yang lebih mengutamakan pembentukan sikap. Menurut Kurniasih (2014) sikap merupakan ungkapan dan nilai-nilai atau perasaan yang dimiliki oleh seseorang. Cara seseorang memandang suatu permasalahan sangat bergantung pada sikap yang dimiliki, termasuk pula sikap yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan hal yang penting untuk dikembangkan karena sikap sangat memengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sikap yang harus ditekankan yaitu sikap sosial. Munculnya tindakan atau perilaku tertentu pada diri seseorang itu disebabkan karena adanya sikap sosial (Rodiyah, Lasmawan, & Dantes, 2018). Sikap sosial yang baik mengajarkan siswa bagaimana bersikap dengan lingkungan sekitar, yang di dalamnya termasuk keluarga, guru, masyarakat, dan teman. Objek dari sikap sosial adalah kehidupan sosial manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sanjiwana, Pudjawan, & Margunayasa, 2015). Sikap sosial membuat siswa terbiasa menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, toleransi, kerjasama, disiplin, sopan, dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 dan 28 Oktober 2019 dengan guru-guru di SD Gugus VII Kecamatan Payangan khususnya di kelas IV, diperoleh beberapa informasi terkait dengan sikap sosial antara lain, (1) kendala yang dialami guru yaitu siswa kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung, baik bertanya maupun menjawab, (2) ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, karena merasa bosan, (3) ada siswa yang sikapnya kurang baik dalam mengikuti pembelajaran, (4) ada siswa yang tidak ikut bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok, dan (5) kurang adanya interaksi antara siswa dengan siswa pada saat diskusi kelompok.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi pada tanggal 26 dan 28 Oktober 2019 ketika proses pembelajaran, saat guru menjelaskan ada siswa yang malah asik bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan guru, saat diberikan tugas kelompok ada siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya, ada pula siswa yang mengerjakan tugas secara individu. Selain itu, pada saat membentuk kelompok, siswa lebih suka memilih-milih teman dan ketika diberikan tugas rumah, terkadang ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan banyak alasan. Ada siswa yang tidak percaya diri saat diminta untuk menyampaikan hasil diskusi, memimpin lagu atau menyampaikan pendapat mereka sendiri, siswa tersebut juga malu-malu dan takut bertanya. Hal ini menandakan bahwa sikap sosial yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah atau masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari aspek kerjasama, disiplin, toleransi, percaya diri, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, sikap sosial siswa perlu dibenahi melalui proses pembelajaran menggunakan model, metode, dan media yang inovatif. Sikap sosial yang negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya IPA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SD Gugus VII Kecamatan Payangan terkait proses pembelajaran siswa kelas IV SD khususnya mata pelajaran IPA, diperoleh informasi bahwa 1) masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran, sehingga siswa mengalami masalah dalam memahami materi yang disampaikan dan bersikap pasif, 2) kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan 3) kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 26 dan 28 Oktober 2019, yaitu 1) kurang menariknya materi yang disampaikan oleh guru 2) siswa cenderung cepat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena kurangnya menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang tepat, 2) guru kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran bersifat teacher center atau berpusat pada guru.

Hal ini didukung oleh hasil pencatatan dokumen yang diperoleh dari guru kelas IV di Gugus VII Kecamatan Payangan. Pencatatan dokumen tersebut berupa nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas IV semester 1. Nilai rata-rata hasil UTS mata pelajaran IPA siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase KKM IPA Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Belum Mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SDN1 Buahah	70	20	6	30	14	70
2.	SDN 2 Buahah	70	11	6	54,54	5	45,46
3.	SDN 3 Buahah	70	15	6	40	9	60
4.	SDN 4 Buahah	70	20	9	45	11	55
5.	SDN 5 Buahah	70	20	6	30	14	70
Jumlah			86	33	38,37	53	61,62

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 86 siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan, ternyata masih terdapat 53 siswa atau 61,62% yang belum mencapai KKM. Ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menemukan hasil bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran dengan model STAD bisa meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Dengan diimplementasikannya model ini siswa memberikan respon baik terhadap perbaikan pembelajaran IPA khususnya pada segi aktivitas yang positif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok untuk mengatasi suatu permasalahan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan, dimana siswa mampu untuk mempertanggungjawabkan dan mengerti tugas yang diberikan dalam kelompoknya (Arisandi, Ni Putu Desi & Suniasih, 2015). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok digunakan karena model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang dan cocok diterapkan pada semua mata pelajaran. Kelompok yang dibentuk dalam model pembelajaran STAD harus secara heterogen. Pengelompokkan secara heterogen artinya pembagian kelompok dilakukan berpatokan perbedaan yang ada pada setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, agama, ras, latar belakang, sosial ekonomi, maupun perbedaan kemampuan akademik. Menurut Esminarto (2016) STAD merupakan suatu model pembelajaran secara

berkelompok untuk saling memotivasi dan membantu untuk memahami kompetensi yang diharapkan serta meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu menyenangkan, bermakna, dan penting untuk dilakukan.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model STAD ini, siswa ditekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok sehingga siswa dilatih untuk memiliki sikap sosial yang tinggi, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dalam kelompoknya, saling membantu dan mendorong anggota kelompoknya dalam mempelajari pelajaran, serta saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Syadzali, 2016) yang menyimpulkan bahwa melalui berdiskusi dan belajar secara kelompok akan dapat meningkatkan sikap positif siswa. Hal ini terjadi karena pada saat belajar secara berkelompok siswa menemukan sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui kegiatan beraneka ragam dengan guru sebagai fasilitator. Dalam model STAD terdapat sintak salah satunya adalah diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, melalui diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan belajar bermusyawarah (Diantari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nair & Sanai (2018) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat berinteraksi satu sama lain secara kolaboratif selama kegiatan kelompok. Dengan adanya interaksi akan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa tidak akan mudah bosan atau mengantuk karena ada banyak interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dengan model STAD. Pendapat ini sejalan dengan temuan Navisha (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat “meningkatkan keaktifan siswa karena dalam pembelajaran diperlukan kerjasama antara sesama kelompok. Setiap anggota kelompok harus ikut memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dan apabila ada salah satu anggota kelompok yang tidak mengerti maka tugas anggota lainlah yang harus membantu”. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam (Barokah, Karma, & Eka, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh model STAD terhadap sikap sosial siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) menganalisis pengaruh model STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) menganalisis secara simultan pengaruh model STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen semu tidak bisa memberikan kontrol perlakuan sepenuhnya atau tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur serta dikontrol secara ketat. Rancangan penelitian ini yaitu nonequivalent post-test only control group desain, yaitu hanya menggunakan post-test yang dilakukan pada akhir penelitian. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol.

Populasi penelitian ini berjumlah 86 orang yang diperoleh dari seluruh kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan. Dalam melakukan penelitian salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan sampel penelitian (Sudaryono, 2016). Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, yang diundi sebagai sampel adalah lima sekolah yang ada di Gugus VII Kecamatan Payangan. Berdasarkan pengundian yang dilakukan ditetapkan kelompok eksperimen adalah siswa kelas IV SD N 5 Buahman yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa SD N 4 Buahman yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan non tes. Terdapat dua jenis data yang diperlukan, yaitu data sikap sosial dan hasil belajar IPA. Data sikap sosial siswa diperoleh melalui non tes yaitu kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 40 butir dan data hasil belajar IPA diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 35 butir. Kuesioner digunakan untuk mengukur aspek sikap sosial, yakni disiplin, toleransi, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling peduli terhadap sesama, dan kerjasama. Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun kuesioner antara lain, 1) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, 2) datang tepat waktu, 3) melaksanakan tugas individu dengan baik, 4) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, 5) terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah, 6) meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain, dan 7) berani berpendapat,

bertanya, atau menjawab pertanyaan. Pemberian skor pernyataan kuesioner menggunakan skala likert yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Patokan pemberian poin masing-masing butir pernyataan yaitu untuk pernyataan positif SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan untuk pernyataan negatif STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1. Analisis yang dilakukan terhadap instrumen kuesioner yaitu uji validitas isi yang dilakukan oleh dua orang pakar, uji validitas butir, dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas isi dengan koefisien sebesar 1 berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dilakukan uji validitas masing-masing butir pernyataan yang berjumlah 40 butir dengan hasil sebanyak 32 butir pernyataan valid, sedangkan 8 butir tidak valid. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas butir pernyataan yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,84 berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan memberikan soal sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilakukan yaitu pada tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku. Penyusunan kisi-kisi hasil belajar IPA berpatokan pada KD 3.3 mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dan berpedoman pada taksonomi bloom revisi. Adapun ranah kognitif yang diukur yaitu mulai dari C1-C4. Pemberian skor pada instrumen hasil belajar yaitu apabila menjawab benar mendapat skor 1, dan menjawab salah mendapat skor 0. Sebelum instrumen penelitian disebarkan, instrumen yang dibuat terlebih dahulu diuji coba dengan melakukan uji validitas isi, validitas butir, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya beda. Uji validitas isi hasil belajar IPA dengan koefisien sebesar 1 berada pada kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas butir yang berjumlah 35 soal, sebanyak 30 butir dinyatakan valid, sedangkan 5 butir tidak valid. Selanjutnya butir soal yang valid kemudian diuji reliabilitasnya, didapatkan koefisiennya sebesar 0,68 berada pada kategori tinggi. Uji tingkat kesukaran tes hasil belajar IPA menunjukkan bahwa, dari 30 butir soal, yang berada pada kategori sedang sebanyak 21, 4 butir berada pada kategori mudah, dan 5 soal berada pada kategori sukar. uji daya beda tes hasil belajar IPA yang telah dilakukan didapatkan bahwa, dari 30 butir soal, 3 soal memiliki kriteria daya beda tes "baik", 18 butir soal memiliki kriteria daya beda tes "cukup baik", dan 9 butir tes dengan daya beda "kurang baik". Jadi secara umum daya beda tes memiliki kriteria cukup baik. Sehingga instrumen sudah siap untuk diberikan sebagai post test kepada siswa.

Data hasil post test yang sudah dikumpulkan dianalisis secara bertahap yaitu, analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis inferensial dilakukan untuk menganalisis hipotesis dengan uji MANOVA berbantuan SPSS 16.0 for windows dengan kriteria pengujian signifikan $< 0,05$. Sebelum melakukan uji hipotesis, hal yang harus dilakukan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat. Uji normalitas sebaran data memastikan sampel yang digunakan bersumber dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas sebaran data diuji menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 16.0 for windows dengan kriteria pengujian signifikan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antara kelompok dilakukan untuk menguji setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang sama. Untuk menguji homogenitas varians antar kelompok pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows melalui uji Box'M untuk uji homogenitas secara bersama-sama dan dengan uji Levene's test of Equality of Error Variance untuk uji homogenitas secara terpisah. Kriteria pengujian homogenitas varians yaitu signifikan $> 0,05$ data bersifat homogen, dan sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen. Uji korelasi antar variabel terikat dilakukan untuk mengetahui hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel sikap sosial dan hasil belajar IPA. Jika tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi, berarti tidak ada aspek yang sama diukur pada variabel yang diteliti. Uji korelasi antar variabel terikat menggunakan analisis product moment.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif memaparkan tentang hasil perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi yang dihitung dengan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2016. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada keempat data didapatkan bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model STAD. Hasil uji statistik deskriptif sikap sosial dan hasil belajar IPA disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Kelas	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Sikap Sosial	Eksperimen	107,55	109	111	8,369
	Kontrol	95	93,5	89	10,9
Hasil Belajar IPA	Eksperimen	20	20,1	20,5	2,714
	Kontrol	10,8	10,5	8,5	3,66

Berdasarkan analisis secara deskriptif, didapatkan bahwa sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai sikap sosial kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 107,55, sedangkan sikap sosial kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model STAD sebesar 95. Nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 20, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 10,8.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis data sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kontrol yang telah didapat kemudian diuji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi variabel terikat. Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini dilakukan pada keempat kelompok data, yaitu sikap sosial pada kelas eksperimen, sikap sosial pada kelas kontrol, hasil belajar IPA pada kelas eksperimen, dan hasil belajar IPA pada kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan pada data post test kelompok kontrol dan eksperimen dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi data post test lebih dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, dan sebaliknya. Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini diuji menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data dan Uji Homogenitas

Variabel	Kelas	Normalitas Sebaran Data		Uji Homogenitas
		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>Box'M</i>
		Sig.	Sig.	Sig.
Sikap Sosial	Eksperimen	.200*	.871	.374
	Kontrol	.200*	.994	
Hasil Belajar IPA	Eksperimen	.200*	.324	
	Kontrol	.200*	.966	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, didapatkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* hasil belajar dan sikap sosial memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *post test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji prasyarat pertama, selanjutnya dilakukan uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas varians. Uji homogenitas variabel terikat sikap sosial dan hasil belajar dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan uji *Box'M*. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan angka signifikansi dari variabel terikat sikap sosial dan hasil belajar IPA adalah sebesar 0,374. Angka signifikansi 0,374 $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis hasil sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa adalah homogen sehingga uji hipotesis menggunakan analisis MANOVA (*Multivariate Analysis of Varians*) dapat dilanjutkan.

Uji prasyarat ketiga yaitu uji korelasi antar variabel terikat. Untuk mengetahui besar koefisien korelasinya digunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi sebesar 0,274924 (dibulatkan menjadi 0,3) yang artinya bernilai lebih kecil dari 0,8. Jadi ini menunjukkan ada korelasi antar variabel terikat namun dapat diabaikan karena $< 0,8$ dan uji MANOVA layak untuk dilakukan. Hasil analisis manova sikap sosial dan hasil belajar IPA disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Multivariate Tests

	Effect	Value	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	.000
	Wilks' Lambda	.005	.000
	Hotelling's Trace	210.357	.000
	Roy's Largest Root	210.357	.000
	Pillai's Trace	.796	.000
Kelas	Wilks' Lambda	.204	.000
	Hotelling's Trace	3.913	.000
	Roy's Largest Root	3.913	.000

Berdasarkan hasil analisis tabel *Multivariate Tests* yang telah dilakukan dengan uji MANOVA sikap sosial dan hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan model STAD dan model pembelajaran konvensional didapatkan nilai signifikan *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* adalah sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Jadi berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Payangan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini bahwa: *pertama*, hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan dengan uji MANOVA didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh model STAD terhadap sikap sosial siswa kelas IV. Meningkatnya sikap sosial siswa juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model STAD membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa juga mampu untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suarni, 2017) yang menyatakan bahwa dalam berdiskusi kelompok siswa terlihat lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model STAD berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan model STAD menurut Keunggulan dari model pembelajaran STAD yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan kognitif dan kecakapan sosial Laa, Winata, & Meilani (2017). Kelebihan model STAD menurut Ariani & Agustini (2018) yaitu: 1) untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam bekerja sama perlu adanya usaha untuk mematuhi aturan-aturan kelompok, 2) lebih bersikap mendorong semangat, memotivasi teman untuk berhasil bersama, 3) kunci keberhasilan kelompok adalah adanya tutor sebaya, 4) dengan adanya peningkatan kemampuan berpendapat disebabkan oleh interaksi antar siswa berjalan dengan baik.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Sujana (2017) menunjukkan bahwa model STAD lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena, secara tidak langsung telah menumbuhkan adanya kegiatan dan interaksi diantara siswa untuk saling memberi dorongan semangat dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dan dikembangkannya diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa berbagi kemampuan, saling berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling membantu belajar, dan pencari informasi cenderung aktif dan kreatif. Melalui kerja kelompok siswa akan dilatih untuk bisa memiliki sikap sopan, tanggung jawab, gotong royong, toleransi dan percaya diri melalui kegiatan kerja kelompok dan presentasi di depan kelas. Karena Disamping itu siswa juga terlatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, jujur dan disiplin dalam mengerjakan kuis di akhir pelajaran guna membantu kelompoknya untuk meraih nilai terbaik (Putra, Tegeh, & Wibawa, 2015).

kedua, nilai signifikansi hasil belajar IPA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh model STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Berpengaruhnya model STAD terhadap hasil belajar IPA juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa harus dapat berinteraksi, saling bekerjasama dalam meningkatkan prestasi kelompoknya sehingga setiap siswa dituntut untuk percaya diri dan aktif serta saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran dan dalam memecahkan masalah (DB.KT.NGR. Semara Putra, 2016). Setiap kelompok berusaha agar anggota kelompoknya mampu menguasai materi yang telah diberikan, yang artinya setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua anggota kelompok mampu memahami pembelajaran, sehingga dalam pengerjaan kuis siswa dapat memberikan skor tertinggi bagi kelompoknya. Pada langkah model pembelajaran STAD terakhir yaitu memberikan *reward* atau penghargaan untuk siswa juga dapat memberikan motivasi agar lebih berusaha lagi untuk belajar dan mendapatkan poin tertinggi sehingga

hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada akhir proses pembelajaran siswa terlihat sangat senang saat diberikan reward atau penghargaan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diantari (2017) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* atau penghargaan dapat menyebabkan siswa lebih aktif dan juga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun juga meningkat. Dampak pemberian reward adalah memacu siswa untuk berkompetisi secara adil dan sehat serta memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif terhadap pembelajaran, menjadi pendorong bagi anak didik lainnya terhadap siswa yang teladan, baik dalam tingkah laku, sopan santun, bagus dalam nilai akademik, sehingga akan memberi contoh yang baik bagi siswa lain dan memotivasinya (Prasetyo, Prasetyo, & Agustini, 2019).

ketiga, hasil analisis yang dilakukan dan dibuktikan melalui pengamatan dalam pembelajaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA secara bersama-sama. Adanya pengaruh dari model STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA dikarenakan adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah model pembelajaran. Pada model STAD langkah-langkahnya yaitu, yang pertama presentasi kelas. Dalam langkah ini, siswa sangat antusias dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ketika guru bertanya siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya dengan penuh percaya diri. Pada langkah kedua saat pembentukan tim siswa tidak lagi memilih-milih teman yang hanya disenangi, siswa sudah mau berkelompok dengan siapa saja tanpa memandang kekurangan maupun kelebihan temannya. Pada saat berdiskusi kelompok, juga terlihat siswa saling bertukar pendapat dan membantu anggotanya untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, pada langkah pemberian kuis terlihat siswa mengerjakannya dengan mandiri, tanpa bantuan dari anggota kelompoknya atau teman yang lain. Langkah keempat yaitu pemberian skor terhadap hasil kuis siswa dan hasil kerja masing-masing kelompok. Yang terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Pada saat pemberian penghargaan siswa terlihat sangat senang. Kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan juga ikut merasa senang, tidak ada rasa dendam maupun iri antar kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada belajar secara berkelompok untuk dapat menemukan serta memahami materi yang dipelajari. Dengan bekerja secara berkelompok menyebabkan adanya interaksi dengan anggotanya, siswa juga terlihat antusias dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, dalam berdiskusi kelompok siswa akan belajar dengan anggota kelompoknya atau disebut belajar dengan tutor sebaya. Siswa juga tidak merasa canggung dalam bertanya kepada anggota kelompoknya, dan siswa akan memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap anggota kelompok memahami materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti, Sumantri, & Sudana (2016) yang menyatakan bawa “rasa kebersamaan dan tanggung jawab masing-masing siswa meningkat dibanding kegiatan-kegiatan belajar yang sebelumnya, rasa kebersamaan ditunjukkan oleh para siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan kepada teman mereka yang masih belum memahami konsep, serta semua tanggung jawab untuk kemajuan nilai kelompoknya sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka”.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Pada kelas eksperimen sikap sosial lebih berkembang daripada kelas kontrol. Berkembangnya sikap sosial siswa tidak secara langsung mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Dari beberapa aspek sikap sosial yaitu kerja sama terlihat pada saat siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah. Aspek sikap sosial percaya diri juga terlihat pada saat siswa bertanya kepada temanya, menjawab, dan mau mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Selain itu, sikap disiplin dan tanggung jawab juga terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan berkembangnya sikap sosial siswa juga dapat menumbuhkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian jelas bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model STAD merupakan pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA antara lain meningkatkan kecakapan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Hazmiwati, 2018).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Noviana & Huda (2018) yang menyimpulkan bahwa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Penerapan model dengan tipe STAD dalam berkelompok siswa berkesempatan untuk bertanya jawab bersama dengan kelompoknya sehingga siswa termotivasi untuk belajar, dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran sangat tinggi, yang menyebabkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hazmiwati, 2018) menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA mendapat respon positif dari siswa, dengan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih mudah belajar disebabkan adanya bimbingan dari

teman sekelompoknya melalui diskusi yang berlangsung. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Rohika, 2017) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA disebabkan oleh dorongan semangat siswa untuk belajar yang semakin membaik dari siklus ke siklus yang dibuktikan membaiknya kegiatan belajar pada tiap-tiap siklus. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yudiasa (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa hal, pertama penggunaan model STAD yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur sehingga siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran kelompok, serta siswa berkonsentrasi penuh pada materi pembelajaran yang disajikan oleh guru maupun informasi dari teman kelompok lainnya, kedua peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan Savitri (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis yang dilakukan dan berdasarkan penemuan-penemuan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa model STAD berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Payangan. Pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan sikap sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan penelitian ini yaitu, pertama, terdapat pengaruh model STAD terhadap sikap sosial siswa di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Payangan pada tahun pelajaran 2019/2020, kedua, terdapat pengaruh model STAD terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Payangan pada tahun pelajaran 2019/2020, ketiga terdapat pengaruh secara simultan model STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Payangan pada tahun pelajaran 2019/2020. Bersumber pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun saran bisa sampaikan yaitu kepada siswa agar memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran IPA maupun pada pembelajaran yang lain, kepada guru agar dapat mengimplementasikan model STAD dalam proses pembelajaran sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar IPA, kepada Kepala Sekolah agar mampu memfasilitasi guru-guru lainnya untuk menggunakan atau mengimplementasikan berbagai macam model pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa dapat mengembangkan serta meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar, dan kepada peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi proses dan hasil penelitian untuk menyempurnakan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, I. P., Arsana, B., Jampel, I. N., & Kusmariyatni, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ips Kelas IV SD Universitas Pendidikan Ganesha. (1).
- Andrian, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika*, 2(1), 65–75.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>.
- Arisandi, Ni Putu Desi, I. W. W., & Suniasih, N. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD No.2 Benoa. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Barokah, S., Karma, B., & Eka, I. (2020). Penggunaan Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. 25(1), 149–161.
- DB.KT.NGR. Semara Putra, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Kompetensi

- Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V Sdn 5 Sanur. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7167>.
- Diantari, N. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–107.
- Esminarto. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(November), 16–23.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Kurniasih, I. dan B. sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8115>.
- Nair, S. M., & Sanai, M. (2018). Effects of utilizing the stad method (Cooperative learning approach) in enhancing students' descriptive writing skills. *International Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2018.64.239.252>.
- Navisha, R. I. (2017). Pengaruh Model Stad Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10935>.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>.
- Pendidikan, B. S. N. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Savitri, Ida Ayu Putu Gita. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016/2017. (2017). *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10620>.
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>.
- Primandari, P. A. (2019). Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT dan STAD dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 83–91.
- Putra, G. E. A., Tegeh, I. M., & Wibawa, I. M. C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Sosial Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Rahmawati, U. M. M. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Neg. Katangka 1 Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Pembelajaran Komik Pendidikan Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 109–126. Retrieved from <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/606/647>.

- Rodiyah, H., Lasmawan, W., & Dantes, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd Gugus 2 Selong Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1197>.
- Rohika, D. P. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas Iv Sd No. 2 Beng Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 221. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.12007>.
- Sanjiwana, P. P. C. M., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis sikap sosial siswa kelas V pada pembelajaran dengan kurikulum 2013. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5631>.
- Suarni, K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Rotation Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 29–35.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudiarsini, M., Agung, A. A. G., & Parmiti, P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7390/5043>.
- Syadzali, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divitions (STAD) dipadu Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 11–14.
- Virgiana, A. (2015). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong Blora Semester 2 TAHUN 2014 / 2015. 100–118.
- Wijayanti, K. T., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2016). Penerapan Model Kooperatif Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Negeri 3 Tukadmungga. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Yudiasa, I. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i3.8646>.